

IMPLEMENTASI METODE *ILMAN WA RUUHAN* PADA PROGRAM TAHFIDZ DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) TEUKU UMAR ACEH BARAT

Putri Anisa¹, Riza Maulida², Maisarah³, Rina Rahmi⁴

¹²³⁴ Program Studi PGMI, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

[1putrianisa6107@gmail.com](mailto:putrianisa6107@gmail.com), [2rizamaulida02@gmail.com](mailto:rizamaulida02@gmail.com), [3maisarah65627@gmail.com](mailto:maisarah65627@gmail.com),

[4rina.rahmi@staindirundeng.ac.id](mailto:rina.rahmi@staindirundeng.ac.id)

Abstract

Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup yang memberikan arahan menyeluruh mengenai norma-norma kehidupan manusia, yang dapat menghasilkan kehidupan yang nyaman, bahagia, dan sejahtera. Untuk itu, memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat Muslim. Dengan demikian, dalam memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Quran, maka dibutuhkan suatu metode, salah satunya metode *Ilman Wa Ruuhan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan* pada program pembelajaran Tahfidz di SDIT Teuku Umar Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana yang menjadi subjek penelitiannya ialah kepala sekolah dan guru tahfidz. Selanjutnya data di analisis melalui tiga tahapan yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran Al-Qur'an melibatkan integrasi antara ilmu membaca (*Ilman*) dan penguatan ruhiyah (*Ruhan*). Metode *Ilman Wa Ruuhan* tidak hanya fokus membaca Al-Qur'an secara keilmuan tetapi juga pada penguatan spiritualitas dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pada proses belajar mengajar Al-Qur'an di SDIT Teuku Umar sudah efektif sehingga dengan adanya metode *Ilman Wa Ruuhan* maka terciptalah rasa cinta dan keinginan untuk menjadi generasi muslim yang memiliki *Syakhshiyah Qur'aniyah* dan juga siswa tidak hanya mampu menghafal ayat per ayat akan tetapi siswa dapat memahami makna dari Al-Qur'an itu sendiri, mampu mengamalkan serta menjaga hafalannya.

Keywords: *Ilman Wa Ruuhan, Metode Pembelajaran, Program Tahfidz, Sekolah Dasar*

Abstract

The Qur'an serves as a guide to life that provides comprehensive direction regarding the norms of human life, which can result in a comfortable, happy, and prosperous life. For this reason, understanding and practicing the verses of the Qur'an is our obligation as Muslims. Thus, in understanding and practicing the verses of the Quran, a method is needed, one of which is the Ilman wa Ruuhan method. This study aims to examine the application of the Ilman Wa Ruuhan method in the Tahfidz learning program at SDIT Teuku Umar West Aceh. This study uses descriptive qualitative research with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The research subjects are the principal and the teacher, Tahfidz. Furthermore, the data is analyzed through three stages, namely data presentation, data reduction, and conclusion drawing. Not only able to memorize verse by verse but students can understand the meaning of the Qur'an itself, be able to practice and maintain their memorization. The results showed that the implementation of the Ilman Wa Ruuhan method in learning the Qur'an involves an integration between the science of reading (Ilman) and the strengthening of ruhiyah (Ruhan). The Ilman Wa Ruuhan method not only focuses on reading the Qur'an scientifically but also on strengthening spirituality in learning the Qur'an. The process of teaching and learning the Qur'an at SDIT Teuku Umar, is effective so that the Ilman Wa Ruuhan method, creates a sense of love and desire to become a generation of Muslims who have Syakhshiyah Qur'aniyah and also students are not only able to memorize verse by verse but students can understand the meaning of the Qur'an itself, are able to practice and maintain their memorization.

Keywords: *Ilman Wa Ruuhan, Learning Methods, Tahfidz Program, Elementary School*

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup yang memberikan arahan menyeluruh mengenai norma-norma kehidupan manusia, yang dapat menghasilkan kehidupan yang nyaman, bahagia, dan sejahtera. Maka, untuk memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an terdapat beberapa metode atau model pengajaran yang dapat digunakan sesuai perkembangan zaman (Fadillah, 2023). Pola atau metode membaca Al-Quran diajarkan sesuai kitab atau metode kekinian seperti *Qira'ati, Iqra', Wafa, Tilawati* dan lain-lain (Hidayah & Zumrotun, 2023). Metode ini pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu menciptakan anak-anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan akurat sesuai kaidah ilmu tajwid (Wajdi, 2010). Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan program unggulan dari setiap sekolah salah satunya di tingkat SD yang menerapkan program unggulan berupa tahfidz dengan menggunakan metode-metode tertentu, salah satunya metode *Ilman wa Ruuhan* seperti yang dilaksanakan di SDIT Teuku Umar. SDIT Teuku Umar merupakan payung dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) telah melahirkan metode Al-Qur'an baru, yaitu Metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan*. Semua sekolah yang berada di bawah naungan JSIT harus mengikuti metode Al-Qur'an yang diterbitkan oleh JSIT sendiri. Oleh karena itu, SDIT Teuku Umar yang merupakan sekolah boarding yang mempunyai program unggulan tahfidz dengan menerapkan metode *Ilman waa Ruuhan*. Metode ini menggantikan metode sebelumnya yaitu metode *abatatsa* (Addaudy, 2019). Metode *abatatsa* dalam pengajaran Al-Quran yaitu suatu konsep belajar Al-Quran yang memadukan antara kemampuan teknis dengan kemampuan psikis yang harus dimiliki seorang guru Al-Quran, pada saat akan melakukan pembelajaran bersama anak didiknya (Abdullah, 2003).

Metode Tahfiz *Ilman Waa ruuhan* mengintegrasikan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam, seperti pembacaan yang konsisten, pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an, serta pendekatan psikologis yang mendukung peningkatan daya ingat dan konsentrasi. Dalam konteks metode ini, "*Ilman*" berarti bahwa setiap ayat yang dihafal harus disertai dengan pemahaman makna. Hal ini bertujuan agar penghafal tidak hanya mengingat lafaz (kata-kata), tetapi juga memahami pesan dan hikmah di balik ayat-ayat yang dihafal. Pemahaman yang mendalam akan meningkatkan daya ingat dan memberikan kesan yang lebih dalam pada hati para penghafal. "*Waa ruuhan*" berkaitan dengan penguatan aspek rohani atau spiritual dalam proses hafalan (Al-Qaṭṭan, 2011).

Keberhasilan dalam mengajari anak membaca dan menghafal Al-Qur'an yang pertama berasal dari peran orang tua yang mengarahkan anaknya. Yang kedua yaitu memilih pendidik yang tepat bagi mereka (Al-Qardhawi, 2000). Dengan menyekolahkan anak ke Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) bisa dikatakan telah melaksanakan dua hal tersebut. Karena pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Teuku Umar merupakan visi misi yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di SDIT Teuku Umar agar bisa membangun

generasi yang Qur'ani. Dalam lembaga sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang mampu dan gemar membaca Al-Qur'an dengan fasih serta mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan benar. Dalam hal ini Guru memerlukan sebuah metode untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an (Ahyat, 2017).

Dalam hal ini peneliti mengkaji dampak perubahan metodologi Al-Quran yang terjadi di SDIT Teuku Umar. Metode yang digunakan sebelumnya adalah metode *Abatasa* dan kini menjadi metode terpadu *Ilman Wa Ruuhan*. Hal ini menjadi permasalahan karena berdampak sangat signifikan terhadap sistem pembelajaran dan pola belajar mengajar yang berlangsung antara siswa dan guru, serta pengelolaan pembelajaran Alquran.

Program Tahfidz Al-Quran di (SDIT) sangat penting bagi pengembangan karakter dan spiritualitas generasi muda. Namun permasalahan sering muncul dalam dunia pendidikan terutama pada metode yang digunakan. Pada metode tahfidz yang digunakan sebelumnya yaitu metode *abatasa* Maka dari itu, Metode *Ilman wa Ruuhan* menawarkan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan (*'ilm*) dan spiritualitas (*ruhan*) ke dalam proses pendidikan. Dengan Metode ini siswa tidak hanya menghafal Al-Quran tetapi juga memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Badruttamam, 2022).

Dalam metode ini, penghafal diajak untuk menjaga kekhusyukan dan mendekatkan diri kepada Allah melalui *doa*, *dzikir*, dan *tafakkur* (merenung) saat menghafal. Dengan memperkuat ikatan spiritual, diharapkan hafalan yang dilakukan tidak hanya bersifat duniawi tetapi juga mengandung berkah dan keberkahan yang lebih mendalam (Amri, 2014). Metode Tahfiz *Ilman Waa ruuhan* menggunakan teknik-teknik yang terbukti efektif, seperti pengulangan (*muraja'ah*), pembagian ayat-ayat dalam kelompok kecil untuk memudahkan penghafalan, serta penggunaan berbagai alat bantu visual dan audio untuk meningkatkan pemahaman. Teknik ini mengutamakan kualitas hafalan yang akan bertahan lama dan mudah diingat. Salah satu aspek penting dalam metode ini adalah peningkatan konsentrasi selama proses penghafalan. Dengan menjaga ketenangan jiwa dan menghindari gangguan eksternal, para penghafal dapat mencapai fokus maksimal. Berbagai latihan mental dan spiritual seperti meditasi, shalat, dan dzikir digunakan untuk memperkuat daya konsentrasi.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian merupakan proses yang berjalan secara terus-menerus yang berasal dari research yang berarti pencarian. Adapun dalam pelaksanaannya, yang menjadi subjek penelitian adalah para tenaga pengajar atau para guru tahfidz yang mengajar menggunakan metode terpadu *'Ilman Wa Ruuhan* di kelas rendah. Adapun jumlah informannya adalah sebanyak 2 orang. Untuk data wawancaranya diperoleh melalui proses wawancara dengan kedua guru tahfidz yang mengajar di kelas I dan II, untuk observasi, digunakan Teknik observasi yang kami teliti melalui berbagai sumber.

Sedangkan untuk dokumentasi, kami merujuk pada dokumen rekaman metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* di SDIT Teuku Umar Meulaboh

Metode pengajaran merupakan sarana menyajikan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan belajar mengajar Al-Quran, metode terpadu *Ilman Wa Ruuhan* di SDIT Teuku Umar hanyalah suatu metode khusus dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran dengan cara *Ilman* dan *Ruuhan* antar siswa, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling percaya, perasaan cinta untuk belajar Al-Qur'an.

Penerapan metode ini harus sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak serta materi pendidikan dan harus didasarkan pada prinsip bermain dan belajar. Berdasarkan observasi peneliti, proses belajar mengajar di SDIT Teuku Umar berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada pembelajaran Al-Quran siswa dalam penampilan hafalan dan tajwidnya. Kegiatan belajar mengajar Al-Quran *Ilman Wa Ruuhan* di SDIT Teuku Umar dimulai dari hari Senin sampai Jumat dalam waktu 20 JP. Dengan target hafalan 3 juz. Dalam metode *Ilman Wa Ruuhan* menggunakan buku yang terdiri dari 4 jilid, dimana siswa harus menyelesaikan tahapan jilid buku satu per satu. Lalu, ketika jilid 1 selesai maka diadakan evaluasi dan ujian. Untuk proses pembelajaran metode tahfidz *Ilman Wa Ruuhan* ini para siswa diharapkan berdoa terlebih dahulu, dengan membaca doa khusus yaitu doa penawar hati yang luka dan juga mengulang surah surah pendek menggunakan irama khusus. Lalu, siswa dikenalkan dan diajarkan huruf *hijaiyah* satu per satu mulai dari baris *fathah, kasrah dan dhummah*, diajarkan huruf *hijaiyah* yang bersambung. Kemudian metode *Ilman Wa Ruuhan* ini mengajarkan kepada siswa tentang adab dalam memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi pembeda diantara metode tahfidz lainnya.

b. Manajemen Metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* di SDIT Teuku Umar Meulaboh

Penerapan Manajemen dapat Dipahami sebagai pengelolaan atau Pengaturan suatu kegiatan yang dapat Dilaksanakan dengan memiliki hasil yang Baik dan efektif (Kartika, 2019). Dalam penerapan pada proses Pembelajaran, manajemen memiliki andil Besar sebagai pegangan yang harus dipahami Oleh para Ustadzah dalam menerapkan Penggunaan metode pembelajaran di kelas. Manajemen dapat dipahami Sebagai proses memanfaatkan semua sumber Daya melalui orang lain dan bekerja dengan Mereka. Proses ini untuk mencapai tujuan pembelajaran Bersama secara efektif, efisien, dan produktif (Ritonga & Nasution, 2023). Manajemen diterapkan dengan tujuan jelas dan terukur, agar SDM dapat diperoleh dengan optimal. Tujuannya dapat dilihat dari Paling rendah atau personal, kemudian ke Tingkat fungsional atau yang lebih tinggi, Dilanjutkan ke tujuan organisasional dan Puncaknya untuk tujuan layanan Masyarakat secara nasional dan Internasional. Tujuan seperti yang dikemukakan di Atas, membuat penerapan manajemen Terutama dalam penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan* ini, Akan mendapatkan dampak yang positif jika Memberikan hasil yang baik terhadap kualitas Baca Al-Qur'an Siswa di SDIT Teuku Umar Meulaboh. Dalam penerapannya, manajemen Penerapan metode terpadu *Ilman Wa Ruuhan*, Diaplikasikan ke dalam dua tahapan. Diantaranya dengan manajemen waktu yang Efektif dan pengaturan irama pada metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* (Saimima & Kaplale, 2023).

c. Kelebihan dan Kekurangan metode *Ilman Wa Ruuhan* di SDIT teuku Umar

1. Kelebihan

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses penerapannya. Kelebihan dijadikan sebagai suatu patokan untuk memberhasilkan proses pembelajaran, sementara kekurangan akan menjadi solusi bagi para ustazah untuk dapat mencari solusi peningkatan diri dalam menguasai metode yang diterapkan secara komprehensif. Atau dengan kata lain, efektifitas metode dipengaruhi oleh beberapa faktor (Mulyani & Maryono, 2019). kelebihan dan kekurangan penerapan metode terpadu *Ilman wa ruuhan* ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Memiliki buku panduan, yang dapat digunakan oleh para Ustazah untuk menerapkan metode tersebut kepada para siswa.
- b) Pada tahapan siswa yang masih berada pada jilid I masih dengan mudah mempraktekan metode terpadu *Ilman wa ruuhan*. Sebab masih diikuti secara Bersama-sama.
- c) Metode terpadu I *Ilman wa ruuhan* secara langsung mengajarkan para ustazah untuk mempelajari tajwid dan siswa mudah untuk memahami tajwid yang diajarkan.

Berbeda halnya dengan penelitian yang diteliti oleh (Rahmawati, 2023), Menurut beberapa Rahmawati berikut beberapa kelebihan dari penerapan metode terpadu *ilmman wa ruuhan* yang diantaranya :

- a) Untuk Tahsin, memiliki peningkatan dalam penerapan metode ini. Sebab, anak-anak diajarkan untuk membaca dengan menggunakan buku panduannya.
- b) Untuk jilid I dari segi Tajwid, anak-anak dengan mudah memahami bacaan dengan penerapan metode terpadu *ilmman wa ruuhan*
- c) Metode terpadu *ilmman wa ruuhan* secara langsung mengajarkan para Guru Tahfidz untuk mempelajari tajwid dan siswa mudah untuk memahami tajwid yang diajarkan.

2. Kekurangan

- a) Kesulitannya dari iramanya, karena ada irama tinggi, rendah dan datar. Kekurangan dari segi irama ini sebenarnya tergantung dari kemampuan anak, karena setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda.
- b) Kesulitan penerapan metode *ilmman wa ruuhan* adalah, dari hukum *tanwinnya* seperti *kasro tain, fathah tain dan dhumma tain* itu bisa dipahami, yang agak sulit itu seperti hukum *idgham bi ghunnahnya*.
- c) Penerapannya belum maksimal karena masih butuh penyesuaian, karena nada *ilmman wa ruuhan* ini terbilang baru dalam penerapannya di SDIT Teuku Umar.

Sama halnya dengan yang diteliti oleh (Rahmawati, 2023) berikut beberapa kelebihan dari penerapan metode terpadu *ilmman wa ruuhan* yang diantaranya :

- a) Kesulitannya dari iramanya, karena ada irama tinggi, datar dan rendah. Kekurangan dari segi irama ini sebenarnya tergantung dari kemampuan anak, karena setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda.
- b) Kesulitan penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan* adalah, dari hukum *tanwinnya* seperti *kasrah tain, fathah tain dan dhumma tain* itu bisa dipahami, yang agak sulit itu seperti hukum *idgham bi ghunnahnya*.

d. Faktor-faktor Pendukung dan penghambat dalam Metode *ilmman wa ruuhan* pada Sistem Belajar Mengajar Al-Qur'an di SDIT Teuku Umar Meulaboh

1. Faktor Pendukung

- Kebijakan dan komitmen dari manajemen SDIT Teuku Umar untuk menerapkan metode *Ilman wa Ruuhan* memberikan dukungan yang kuat dalam pelaksanaan program tahfidz.

- Guru yang terlatih dan memiliki pemahaman yang baik tentang metode ini dapat mengimplementasikannya dengan efektif, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran.
- Adanya dorongan dan minat siswa untuk menghafal Al-Qur'an berdampak positif terhadap keberhasilan metode, karena siswa lebih aktif dalam proses belajar.
- Suasana belajar yang kondusif dan dukungan dari orang tua serta masyarakat sekitar turut mendukung proses pembelajaran.
- Tersedianya buku, materi ajar, dan alat bantu belajar yang relevan membantu siswa dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik.

2. Faktor Penghambat

- Jadwal yang padat di sekolah, termasuk pelajaran lainnya, dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk fokus pada program tahfidz.
- Perbedaan kemampuan belajar antar siswa dapat menjadi tantangan, di mana beberapa siswa mungkin lebih cepat memahami daripada yang lain.
- Kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua di rumah dapat memengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan proses penghafalan (Hakim, 2023)

Berdasarkan penelitian, yang peneliti lakukan proses belajar mengajar di SDIT Teuku Umar menggunakan metode *ilman wa ruuhan* berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat pada pembelajaran Al-Quran siswa dalam penampilan hafalan dan tajwidnya. Metode *Ilman wa Ruuhan* menawarkan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan (*'ilm*) dan spiritualitas (*ruhan*) ke dalam proses pendidikan. Dengan metode ini siswa tidak hanya menghafal Al-Quran tetapi juga memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosi, bahwa penerapan metode belajar *Ilman Wa Ruuhan* di SD Islam Terpadu Robbani Singosari Malang ini belum optimal dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan metodologi yang sudah diajarkan. Banyak kekurangan dalam menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran Al Qur'an (Yosi, 2022).

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo berjalan dengan baik dan lancar dengan menggunakan media *Zoom Meeting*. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran Al-Quran anak didik dalam pencapaian peserta didik dari hafalan maupun tilawahnya. Adapun kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo dimulai dari hari senin sampai jum'at dalam waktu 60 JP.

Adapun Peningkatan kualitas pengajaran Al-qur'an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo dengan menguatkan keilmuan dan keruhaniahan guru yaitu dengan mengikutkan guru Al-Qur'an pelatihan pelatihan yang setiap bulan rutin diadakan, meliputi training secara online "*Development Qur'anic Teacher*" (*DQT*), Pelatihan Metodologi Terpadu *Ilman Wa Ruhan*, Kuliah Terpadu *Ilman Wa Ruuhan*, Bimbingan bacaan Al-Qur'an (*Tahsin*), Pelatihan Nada Terpadu (RASMANIAH, 2024).

KESIMPULAN

Implementasi metode *Ilman wa Ruuhan* pada program tahfidz di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Teuku Umar, Aceh Barat, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan pemahaman nilai-nilai spiritual siswa. Metode ini berhasil

mengintegrasikan aspek pengetahuan dan spiritualitas, sehingga siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami makna ayat yang dihafal. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dan dukungan dari guru serta orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Dengan demikian, penerapan metode *Ilman wa Ruuhan* dapat menjadi model yang efektif dalam pendidikan tahfidz di lingkungan sekolah dasar Islam, berkontribusi pada pembentukan karakter dan penguatan iman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. (2003). Konsep A Ba Ta Tsa Dalam Pengajaran Al-Qu'an. *Jakarta: Pusat Pelatihan Konsultasi Membaca Al-Qur'an*.
- Addaudy, M. J. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Edutainment Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA "ABATASA" Yapuspenda Medan Tahun Ajaran 2019/2020* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan]. <http://repository.uinsu.ac.id/13474/>
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Al-Qaṭṭan, M. K. (2011). Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, diterjemahkan oleh Mudzakir. *Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa*.
- Fadillah, F. (2023). MANAJEMEN PROGRAM TUNTAS BACA AL-QURAN DENGAN METODE ASY-SYAFII DI RUMAH TAHFIDZ 'AISYIYAH MABAR. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, 4(3), 252–282.
- Hakim, L. (2023). *PENERAPAN METODE BELAJAR AL-QUR'AN ILMAN WA RUUHAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ROBBANI SINGOSARI MALANG* [PhD Thesis, STAI_Mahad_Aly_Al-Hikam_Malang]. <https://repository.staima-alhikam.ac.id/779/>
- Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 353–364.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256.
- Mulyani, H., & Maryono, M. (2019). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 25–34.
- Rahmawati, L. (2023). *Tahsin Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin (Studi Analisis Penerapan Metode Wafa dan Metode Ilman Wa Ruuhan)*. <https://idr.uin-antasari.ac.id/25751/2/AWAL%20.pdf>
- RASMANIAH, E. A. (2024). *PERAN GURU QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPIT AL-MUMTAZ PONTIANAK TAHUN AJARAN 2022/2023*. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/4514>
- Ritonga, A. S., & Nasution, A. F. (2023). Implementasi Program Tahfiz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 188–200.
- Saimima, M. S., & Kaplale, T. (2023). Integrated Method Management 'Ilman Wa Ruuhan at Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As Salam Ambon. *12 Waiheru*, 9(1), 51–58. <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v9i1.92>
- Wajidi, F. (2010). *Tahfiz al-qur'an dalam kajian 'ulum al-qur'an (studi atas berbagai metode tahfiz)* [PhD Thesis, Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2008]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26212>

Proceeding of Meulaboh International Conference
on Islamic Studies (MICONIS 2024)
<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/miconis>

Yosi, Z. A. (2022). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Hafalan Qur'an Di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah* [PhD Thesis, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7700/>